

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran ini guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik agar hasil yang dicapai optimal dan dapat memfokuskan siswa kepada tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditingkat SMP menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah sehingga diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah (Kurikulum SMP).

Dengan demikian pembelajaran IPA ditingkat SMP lebih diarahkan pada pelaksanaan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*), siswa diberikan kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mencapai pelaksanaan tersebut antara lain dengan menentukan pola atau model yang

tepat dalam pembelajaran, sebab pada hakekatnya pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar dimana guru dan siswa terlibat aktif.

Penentuan model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa dan guru antara lain dengan menggunakan pembelajaran model konstruktivistik dengan pendekatan pemecahan masalah, melalui pendekatan pembelajaran ini guru dituntut untuk lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, sedangkan siswa lebih berkesempatan luas untuk mencari, mengalami, mengolah sendiri informasi, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek (bereksperimen).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditingkat SMP, khususnya pada konsep Asam, Basa, dan Garam berlangsung secara optimal apabila aktivitas intelektual dan seluruh anggota tubuh serta alat indera digabungkan dalam satu peristiwa pembelajaran. Untuk itu penulis sebagai calon pendidik khususnya sebagai calon guru mencoba memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Penggunaan pendekatan ini didasarkan bahwa sesungguhnya siswa itu memiliki potensi untuk berkembang sendiri, sesuai dengan yang dikemukakan Montessori (Sardiman, 2003:96) bahwa "Anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya". Pernyataan tersebut memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri,

sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Pendekatan pembelajaran pemecahan masalah menuntut siswa untuk belajar lebih bermakna dan mendalam, mereka lebih banyak dilibatkan dalam proses yang bersifat konseptual daripada hapalan serta membangun siswa sebagai pemecah masalah yang baik, dimana mereka tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan tentang sains, tetapi juga memiliki keterampilan memecahkan masalah terhadap tantangan hidup yang dihadapinya.

Pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen merupakan hal esensial karena eksperimen merupakan kegiatan yang mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan/gagasan siswa. Pembelajaran pemecahan masalah melalui kegiatan eksperimen dapat melibatkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor secara terintegrasi. Melalui eksperimen siswa memperoleh pengalaman belajar langsung dari fenomena nyata melalui pengamatan suatu proses serta pengalaman yang diperolehnya akan terus melekat dan internalisasi dalam struktur kognitifnya karena ia mencoba dan menemukannya sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam menerapkan pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen untuk mengetahui keefektifan pendekatan pemecahan masalah yang ditunjukkan kelompok siswa, kontribusinya terhadap hasil belajar. Keinginan tersebut dituangkan dalam judul penelitian "Implementasi

Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Eksperimen Pada Materi Ajar Asam, Basa, dan Garam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah (Mothes) berbasis eksperimen pada materi ajar Asam, Basa, dan Garam?”. Dari rumusan masalah utama tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran pemecahan masalah pada materi pokok Asam, Basa, dan Garam?
2. Bagaimana kinerja yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen pada materi ajar Asam, Basa, dan Garam?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah tertentu dari judul ini:

1. Implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan melibatkan proses eksplorasi,

elaborasi, dan konfirmasi (Permen Diknas No. 3 tahun 2008 tentang Standar Proses).

2. Pemecahan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana proses belajar didasarkan permasalahan yang diajukan dan mencari penyelesaiannya.
3. Eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan percobaan dalam rangka menguji suatu konsep atau proses.
4. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran adalah ketepatan pelaksanaan pembelajaran didasarkan atas perencanaan yang disusun.
5. Hasil belajar siswa adalah nilai perolehan hasil pretes dan postes atau hasil pekerjaan yang dituangkan dalam LKS.
6. Kinerja siswa adalah perilaku atau aktivitas yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

D. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan memudahkan operasionalisasi penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu :

1. Pendekatan pemecahan masalah yang diterapkan dalam pembelajaran mengacu pada pandangan Mothes.
2. Materi eksperimen yang dilakukan berkaitan dengan materi ajar larutan Asam, Basa, dan Garam di kelas VII SMP.

3. Hasil belajar dan kinerja siswa secara khusus untuk siswa yang menjadi subyek penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah berbasis eksperimen pada materi asam, basa, dan garam di SMP.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran nyata tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis eksperimen pada materi asam, basa, dan garam di SMP.
2. Memperoleh gambaran nyata tentang kinerja siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah berbasis eksperimen pada materi asam, basa, dan garam di SMP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajarnya.
2. Memberikan masukan bagi para guru tentang penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran, juga meningkatkan fungsinya sebagai fasilitator dan pembimbing belajar.

3. Memberikan masukan bagi peneliti lain dalam menajaki penerapan pendekatan pemecahan masalah untuk materi ajar mata pelajaran kimia lainnya.

